

Pemanfaatan Intranet Sebagai Sarana Informasi di Epistema Institute

Intranet Utilization as an Information Tool at Epistema Institute

Ririn Septia¹

Ruhimat²

M.Aries Taufiq³

Hidayati⁴

^{1,3,4} Universitas Bangka Belitung

²Epistime Institute

^{1,2,3}Merawang Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172

¹ririn@ubb.ac.id; ²ruhimat@gmail.com; ³aries@ubb.ac.id; ⁴hidayatosisio@ubb.ac.id

Dikirim: 12 Juni 2023, Direvisi: 26 Juni 2023, Diterima: 26 Juni 2023,
Terbit: 30 Juni 2023. Sitasi: Septia, Ririn, dkk. (2023) Pemanfaatan
Intranet Sebagai Sarana Informasi di Epistema Institute, *Promedia:
Public Relation dan Media Komunikasi*. 9(1), 79- 92

Abstract

Intranet is a private network owned by a company or organization that functions as a medium for sharing confidential information for a company or organization with its employees or employees. Intranet is a communication medium for all employees in an effort to increase work productivity and effectiveness, as well as a sense of belonging and a sense of kinship among members of the organization, especially at the episteme institute. The purpose of this study is to find out and understand how the use of the intranet as a means of information at the Epistema Institute. This study uses Karl Weick's organizational information theory, in which this theory discusses how the dissemination of information has an important role in an organization to maintain the continuity of its activities. This theory focuses on the process of collecting, managing and using information carried out by individuals in accordance with procedures established by the organization to process information sent and received. The results of the research show that using the Intranet as a means of information based on cyber-PR at the Epistema Institute must integrate with various

divisions within the organization. Each division within the organization has a main focus on its main tasks, but the goals of the organization also need to be a concern for all divisions so adjustments need to be made to the tasks of each division. Division of the Epistema Institute needs other divisions to obtain additional information as a whole.

Keyword : Intranet, Internal Communication, Karl Weick's Theory

Abstraksi

Intranet merupakan jaringan privat yang dimiliki perusahaan atau organisasi yang berfungsi sebagai media untuk membagikan informasi yang bersifat rahasia bagi perusahaan atau organisasi kepada pegawai atau karyawannya. Intranet merupakan salah satu media komunikasi bagi seluruh karyawan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja, serta rasa memiliki maupun rasa kekeluargaan dalam di antara anggota organisasi, khususnya di epistema institute. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana pemanfaatan intranet sebagai sarana informasi di epistema institute. Penelitian ini menggunakan teori informasi organisasi Karl Weick, dimana dalam teori ini dibahas bagaimana penyebaran informasi memiliki peranan yang penting dalam sebuah organisasi untuk tetap dapat terjaga keberlangsungan aktivitasnya. Teori ini menitikberatkan pada proses pengumpulan, pengelolaan dan pemanfaatan informasi yang dilakukan oleh individu sesuai dengan prosedur yang ditetapkan organisasi untuk mengolah informasi yang dikirim dan diterima. Hasil penelitian menunjukkan dalam pemanfaatan Intranet sebagai sarana informasi yang berbasis cyber-PR di Epistema Institute harus saling berintegrasi dengan berbagai divisi dalam organisasi. Masing-masing divisi di dalam organisasi memiliki fokus utama pada tugas utamanya, namun tujuan dari organisasi juga perlu menjadi perhatian bagi semua divisi sehingga perlu dilakukan penyesuaian pada tugas divisi masing-masing. Setiap divisi dalam Epistema Institue

membutuhkan divisi lain untuk memperoleh tambahan informasi sebagai satu kesatuan.

Keyword : Intranet, Komunikasi internal, Teori Karl Weick

I. PENDAHULUAN

Informasi organisasi mempunyai manfaat yang penting bagi organisasi untuk dapat menghubungkan dan menyatukan berbagai bagian dan aktivitas. Ketidak jelasan informasi yang diterima seringkali menimbulkan banyak persepsi sehingga menimbulkan bermacam interpretasi.

Banyaknya informasi yang perlu dikelola menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi. Komunikasi dalam organisasi umumnya terbagi dalam 2 hal, internal komunikasi dan eksternal komunikasi. Di dalam internal komunikasi baik yang terjadi dalam hubungan vertikal, horizontal dan diagonal masih sering terjadi komunikasi yang tidak berjalan dengan baik karena kesulitan dan kesalahpahaman dalam menginterpretasikan pesan yang disampaikan. Hal tersebut dapat disebabkan karena tidak adanya keterbukaan diantara satu pegawai atau divisi dengan pegawai atau divisi lainnya sehingga tujuan yang diinginkan organisasi tidak terwujud.

Epistema institute merupakan lembaga yang mendorong pembelajaran yang melibatkan berbagai pemikiran tentang hukum dan masyarakat sehingga dalam pelaksanaan kegiatan organisasinya sangat membutuhkan intranet untuk dapat menyebarkan berbagai informasi. Seringkali dalam divisi yang ada dalam Epistema institute terjadi komunikasi yang tidak harmonis karena perasaan egosentris masing-masing divisi. Hal tersebut menyebabkan hubungan kerja dalam epistema institute menjadi kurang baik yang dapat berimplikasi pada motivasi dan produktivitas kerja.

Beberapa studi penelitian terdahulu yang membahas tentang pemanfaatan intranet dalam organisasi, diantaranya adalah dari Rahmawati & Awza (2015) tentang Pemanfaatan Intranet Sebagai Media Komunikasi Internal Public Relations Pt Pertamina (Persero) Refinery Unit (Ru) II Dumai, Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan penerbit PR kebijakan dan informasi dengan baik di intranet, terlihat dari antusiasme karyawan. Humas berperan besar dalam mempublikasikan informasi melalui intranet, sehingga penyampaian informasi cukup lazim di lingkungan perusahaan. Tanggapan dari karyawan dalam penggunaan intranet sudah cukup baik, karena karyawannya sangat antusias dalam menanggapi setiap pembaharuan yang ada pada intranet perusahaan. Saat ini yang ada didalam Intranet Idea Generation dalam sub site yang berfungsi untuk menampung semua aspirasi, ide, komentar dan sebagainya, namun masih belum ada komunikasi dua arah secara langsung dalam menu intranet (Julriano & Erdinaya, 2012).

Penelitian lain dari Kurniawan & Kosasi (2017) tentang Perancangan intranet untuk mendukung proses pembelajaran (Studi Kasus : STIMIK Pontianak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jaringan intranet mampu membantu dosen dan mahasiswa untuk menunjang proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Jaringan intranet yang dirancang untuk mempermudah proses tersebut dengan menggunakan NDLC (Network Development Life Cycle).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses untuk menggali dan menyelidiki sebuah fenomena sosial dan permasalahan individu. Dalam hal ini peneliti menggambarkan secara kompleks melalui kata-kata, laporan yang mendetail dari pendapat yang disampaikan responden, serta

melakukan pengamatan pada situasi yang terjadi secara alami. (Creswell, 2016). Bongdan dan Taylor menjelaskan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan data dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun tertulis dari responden yang diamati yang kemudian menjadi data deskripsi (Moleong, 2017).

A. Teknik Pengumpulan Data

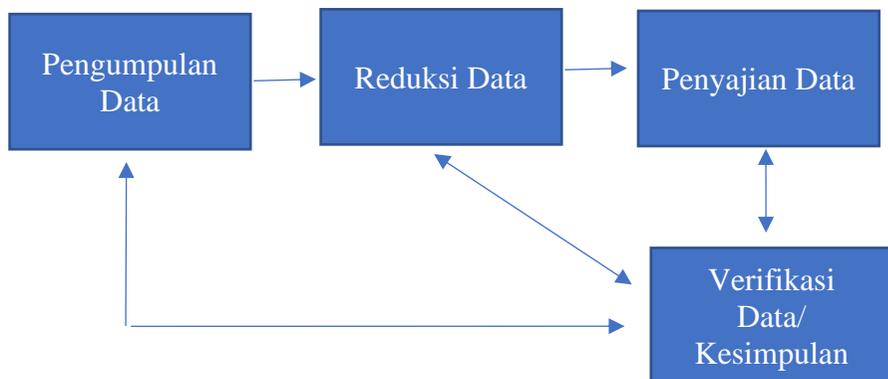
Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2018) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topik. Sementara observasi atau pengamatan adalah mengukur sebuah objek dengan melibatkan indera penglihatan (Sugiyono, 2018). Wawancara dan observasi dilakukan dengan perwakilan masing-masing divisi di Epistema Instute yang menggunakan intranet. Divisi-divisi tersebut antara lain divisi divisi knowlage dan media yang menjalankan sebagai public relation dalam organisasi, divisi sosial dan lingkungan serta divisi administrasi. Divisi-divisi tersebut merupakan divisi yang banyak memanfaatkan intranet sebagai media penyampaian informasi baik pada level internal maupun pada level eksternalnya karena melibatkan orang di luar organisasi dalam pelaksanaan kegiatannya.

B. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan pemilihan data yang penting yang akan dipelajari lebih dalam dan menyusunnya ke dalam sebuah pola yang dapat interpretasikan serta membuat kesimpulan sehingga dapat difahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Analisis dalam

penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari penelitian awal sampai pada data yang diperoleh dianggap sudah jenuh (informasi yang disampaikan informan disampaikan berulang-ulang). Langkah dalam analisis data dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Gambar 1. Langkah Analisis Data



III. PEMBAHASAN

A. Profil Epistema Institute

Epistema Institute merupakan lembaga pengembangan dari pusat pembelajaran Hukum berbasis Masyarakat dan Ekologis yang bekerjasama dengan berbagai organisasi baik organisasi sosial maupun organisasi pemerintah yang berfokus pada hukum, lingkungan dan masyarakat.

Epistema institute memiliki visi dan misi untuk mewujudkan pusat-pusat pembelajaran tentang hukum, masyarakat dan lingkungan dalam rangka mendukung gerakan ke arah terbentuknya sistem hukum nasional yang berlandaskan nilai-nilai demokrasi, keadilan sosial dan lingkungan, serta pluralisme kebudayaan serta mengembangkan pusat dan jaringan

pengelolaan informasi tentang berbagai aliran dalam kajian hukum dan komunitas-komunitas pendukungnya.

B. Pemanfaatan Intranet Sebagai Media Informasi Organisasi

Sebuah organisasi dalam menyebarkan suatu informasi bagi internal organisasinya bisa memanfaatkan berbagai media, mulai dari media konvensional seperti papan pengumuman sampai pada menggunakan media digital seperti website. Fungsi dari media internal ini adalah untuk membangun sebuah hubungan yang lebih dekat antara anggota organisasi dengan pihak manajemen dari organisasi tersebut (Tung, 2001). Untuk membangun hal tersebut isi dan mutu dari sebuah media komunikasi yang digunakan diinternal harus dapat menggambarkan dan menjelaskan citra dari organisasi. Kehadiran intranet pada saat ini terbukti mampu meningkatkan kualitas dari komunikasi internal organisasi. Setiap anggota organisasi hanya dengan membuka intranet bisa mengetahui berbagai hal tentang aktivitas pimpinan, kinerja sampai permasalahan yang ada dalam organisasi (Morissan, 2009).

Epistema Institute yang merupakan sebuah lembaga yang memiliki visi dan misi yang ingin disampaikan melalui divisi knowledge dan media yang menjadi public relations organisasi membutuhkan sebuah media internal dalam penyampaian. Ardianto & Soemirat (2004) menyebutkan bahwa Public Relations memerlukan media internal untuk dapat memperoleh dukungan publik dan membentuk citra yang positif. Citra organisasi terbentuk dari berbagai aspek, diantaranya sejarah atau riwayat keberhasilan organisasi, kualitas organisasi, reputasi serta komitmen dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, serta komitmen untuk terus mengembangkan pengetahuan melalui riset (Keith, 2013)

Media internal memiliki beberapa fungsi antara lain : (1) Sebagai media dalam membangun hubungan komunikasi baik internal maupun eksternal; (2) Sebagai sarana komunikasi diantara

pegawai; (3) Sebagai sarana dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi internal pegawai; (4) Memiliki nilai lebih bagi divisi khususnya humas dalam mempromosikan kemampuan dalam menggunakan media (Rosady, 2005).

Epistema institute yang berperan dalam mendorong berbagai pembelajaran tentang hukum dan masyarakat, tentu saja memerlukan media dalam menjalin komunikasinya yang efektif dan meluas baik untuk kepentingan internal organisasi maupun kepentingan eksternal organisasi. Penggunaan media internal dalam epistema institute seperti website, siaran pers, laporan tahunan, dan sebagainya digunakan sebagai media publikasi dalam menyampaikan informasi yang penting tentang organisasi (Wignjosoebroto & Moniaga, 2023). Dalam penyampaian dan penerimaan informasi serta untuk membangun komunikasi internal, epistema institute menggunakan beberapa media sebagai saluran komunikasi, yaitu:

- a. Media cetak yang dapat berupa buku, annual report, rencana kerja, analisis kebijakan, serta publikasi berkala yang dilakukan.
- b. Media elektronik dapat berupa intranet, website, email, chat rooms serta video conference.

Sebuah organisasi akan dapat efektif jika alur dalam sistem informasinya dapat memberikan efisiensi pada kualitas informasi ketika mudah diakses. Tung (1997:19) menjelaskan intranet merupakan web internal yang memiliki berbagai keunggulan dari aspek teknologi informasi. Keunggulan tersebut antara lain: (1) intranet dapat melihat, menemukan, menyimpan dan memperbaharui informasi yang berbasis data numerik atau relasional; (2) intranet dapat mengubah tipe informasi baik dalam bentuk laporan, tabel maupun artikel; (3) Intranet juga dapat mengakses informasi dengan biaya yang lebih murah.

Intranet bagi epistema institute merupakan salah satu media komunikasi yang dapat digunakan seluruh anggota organisasi

dalam rangka peningkatan efektivitas dan produktivitas kerja bagi organisasi serta meningkatkan rasa kekeluargaan dan memiliki diantara anggota organisasi.

Sebagai komunikasi medium baik yang satu arah maupun dua arah, adanya intranet mampu menghadirkan pembaruan dalam aktivitas di Epistema institute. Adanya intranet ini berimplikasi juga pada penyebaran pengetahuan sehingga para anggota organisasi menjadi terbuka wawasan dan pengetahuannya serta memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan yang dialami organisasi. Dengan adanya peningkatan pengetahuan maka kompetensi anggota organisasi dalam menciptakan partisipasi aktif dan kepuasan organisasi pun akan mengalami peningkatan. Anggota organisasi akan mampu mengatasi berbagai macam tantangan dan persoalan yang dialami oleh organisasi.

Peran intranet lebih dalam bagi epistema institute adalah sebagai salah satu strategi public relation (PR). Dalam pemanfaatan saluran komunikasi internal, adanya intranet bagi Epistema Institute mampu memberikan kemudahan bagi kinerja organisasi dalam proses manajerial. Proses penyampaian informasi dan komunikasi menjadi lebih efisien dan efektif. Hal tersebut karena kehadiran intranet yang sudah berbasis komputerisasi dan virtual mampu memotong beberapa proses manajerial yang panjang menjadi lebih cepat dan singkat.

Sebagai salah satu contoh yang terjadi, apabila ada isu yang berkaitan dengan organisasi yang dipublikasikan di media cetak atau online, maka proses konfirmasi dapat dipublikasikan kembali melalui intranet. Meskipun target audiens yang membaca hanya pada level tertentu saja, namun hal tersebut perlu diimplementasikan sehingga akan dapat memunculkan kepedulian terhadap kondisi organisasi dan akan mempengaruhi perkembangan organisasi.

Divisi knowledge dan media pada epistema institute menggunakan intranet sebagai salah satu media komunikasi yang

memiliki basis cyber-PR. Dalam implementasinya divisi ini membutuhkan dukungan bukan hanya dari divisi nya sendiri namun juga dari divisi yang lain (Butterick & Hasfi, 2013). Hal tersebut sesuai dengan teori sistem umum dimana teori tersebut menggambarkan bagaimana sebuah informasi dikelola oleh organisasi. Teori sistem umum menjelaskan pemahaman mengenai adanya ketergantungan diantara berbagai unit dalam sebuah organisasi. Masing-masing divisi dalam organisasj memang memiliki fokus pada tugas dan peran nya secara mandiri, namun tujuan organisasi yang merupakan satu kesatuan memerlukan integrasi dan pemenuhan informasi diantara divisi-divisi tersebut. Oleh karena itu, organisasi memiliki ketergantungan pada penggabungan informasi sehingga diantara anggota organisasi dapat saling menyesuaikan agar tercapainya tujuan organisasi. Pada pelaksanaannya, anggota dari divisi-divisi dalam organisasi bisa saja memerlukan tambahan informasi atau mengirimkan informasi kepada orang lain ataupun divisi lain dalam organisasi.

C. Intranet sbg sarana informasi dalam perspektif teori Weick

Teori komunikasi organisasi merupakan pemikiran seorang tokoh yang bernama Karl Weick. Karl Weick memposisikan teori informasi organisasi di bawah pemikiran sibernatika. Teori informasi organisasi menjadi bagian dari teori komunikasi yang menitikberatkan pembahasan pada bagaimana penyebaran informasi memiliki peranan yang penting bagi organisasi untuk tetap menjaga keberlangsungannya. Pengumpulan, pengelolaan dan penggunaan informasi yang dilakukan oleh individu menjadi fokus dari teori ini. Sebuah organisasi harus mempunyai prosedur bagaimana sebuah informasi harus dikirim dan diterima untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi. Sebuah organisasi memiliki persamaan dengan sistem, dimana organisasi juga terdiri

atas bagian-bagian atau sub sistem yang saling berhubungan erat dan saling ketergantungan satu sama lain.

Karl Weick (1979) mengembangkan sebuah pendekatan untuk menggambarkan proses bagaimana sebuah organisasi melakukan pengumpulan, pengelolaan dan penggunaan informasi yang diterima sehingga informasi yang akan digunakan untuk tujuan organisasi tidak membingungkan dan multitafsir sehingga akan mudah untuk difahami anggota organisasi. Adanya persamaan penafsiran informasi akan dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi.

Sedikit sekali kita temukan ada satu orang atau satu bagian pada sebuah organisasi memiliki keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan tugas pokoknya. Masing-masing orang atau bagian membutuhkan informasi dari orang lain atau bagian lain untuk dapat membantu menyelesaikan tugas yang menjadi tujuan organisasi. Namun demikian, tugas pengelolaan dan pemrosesan informasi tidak hanya terbatas pada cara memperoleh informasi, namun ada hal yang lebih sulit yaitu bagaimana informasi tersebut dapat difahami dan disampaikan di dalam sebuah organisasi.

Asumsi Teori Informasi Organisasi

Teori ini terdiri dari beberapa asumsi, diantaranya:

1. Lingkungan informasi yang terdapat organisasi di dalamnya.
Asumsi ini menjelaskan bahwa organisasi memiliki ketergantungan terhadap informasi sehingga organisasi tersebut dapat berfungsi secara efektif untuk mencapai tujuan. Weick (1979) menganggap konsep mengenai lingkungan informasi memiliki perbedaan dengan lingkungan fisik dimana organisasi tersebut berada. Weick juga berasumsi jika anggota dalam sebuah organisasilah yang menciptakan lingkungan informasi.
2. Tingkat kepastian informasi yang diperoleh suatu organisasi memiliki perbedaan.

Asumsi yang ditawarkan oleh Weick memiliki fokus pada ketidakjelasan yang muncul dalam sebuah informasi. Pesan yang disampaikan memiliki perbedaan dalam hal sejauh mana pesan tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Sebuah organisasi harus mampu memilih mana saja anggota yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih berkaitan dengan informasi penting yang diperoleh. Untuk itu, penting bagi sebuah anggota organisasi menyusun rencana untuk dapat memahami sebuah informasi. Menurut teori Weick pesan-pesan yang diterima kadangkala memunculkan ketidakjelasan yang merujuk kepada pesan yang rumit yang di dalamnya terdapat ketidakpastian dan sulit untuk di prediksi.

3. Ketidakpastian informasi yang diperoleh akan berusaha diminimalisir oleh organisasi.

Asumsi ini menjelaskan bahwa organisasi dapat bekerjasama sama agar sebuah informasi dapat diterima dan lebih mudah untuk difahami. Adanya aktivitas kerjasama yang dilakukan menurut Weick merupakan bagian dari proses dalam upaya mengurangi ketidakjelasan informasi diantara anggota organisasi. Proses ini tidak hanya menjadi tanggung jawab satu orang saja, namun mungkin saja akan melibatkan beberapa anggota organisasi yang lainnya.

Proses mengurangi ketidakpastian

1. Penerimaan terhadap Informasi

Tahap awal yang dilakukan oleh anggota organisasi adalah melakukan pencatatan dan membuat list ketika ada informasi dari luar organisasi yang belum memiliki kejelasan.

2. Melakukan seleksi

Pada tahap ini anggota organisasi memilih mana saja informasi relevan yang dapat diterima sesuai dengan

persoalan dan mana saja informasi yang tidak relevan dengan permasalahan organisasi.

3. Retensi

Merupakan proses dalam melakukan penyimpanan informasi baik yang digunakan dalam waktu dekat maupun yang akan digunakan akan datang. Dalam hal ini informasi disimpan dan diingat oleh masing-masing anggota organisasinya.

IV. KESIMPULAN

Intranet dalam sebuah organisasi khususnya bagi epistema institute berfungsi sebagai fasilitator antara komunikasi dan akses terhadap informasi. Dengan intranet memudahkan organisasi dalam berkolaborasi baik dengan pihak internal maupun dengan pihak eksternal yang menjadi mitra organisasi. Intranet juga dapat mempermudah kegiatan promosi yang dilakukan divisi tertentu untuk berbagai ide dan pengetahuan yang mereka dapatkan kepada yang lain dengan lebih aman serta memudahkan akses terhadap berbagai informasi organisasi.

Intranet ini berimplikasi juga pada penyebaran pengetahuan sehingga para anggota organisasi menjadi terbuka wawasan dan pengetahuannya serta memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan yang dialami organisasi. Intranet membuat organisasi mampu mengelola akses untuk memperoleh informasi yang berkualitas sehingga produktifitas organisasi menjadi lebih tinggi. Selain itu, penggunaan intranet dapat meminimalisir penggunaan dokumen sehingga menjadi lebih efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., & Soemirat, S. (2004). Dasar-dasar public relations. PT Remaja Rosdakarya.
- Butterick, K., & Hasfi, N. (2013). Pengantar Public Relations: Teori dan Praktik. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2016). Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Pustaka Pelajar.
- Julriano, F., & Erdinaya, L. K. (2012). Hubungan Penggunaan Intranet dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Karyawan tentang Perusahaan. *Students E-Journal*, 1(1), 20.
- Kurniawan, H., & Kosasi, S. (2017). Perancangan Intranet Untuk Mendukung Proses Pembelajaran (Studi Kasus: STMIK Pontianak). *Seminar Nasional Informatika (SNIf)*, 1(1), 362–367.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, M. (2009). Teori Komunikasi Organisasi. Ghalia Indonesia.
- Rahmawati, N., & Awza, R. (2015). Pemanfaatan Intranet sebagai Media Komunikasi Internal Public Relations PT Pertamina (Persero) Refinery Unit (Ru) II Dumai, Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 1–10.
- Rosady, R. (2005). Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi. Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Tung, K. Y. (2001). Teknologi Jaringan Intranet. Penerbit Andi.
- Weick, K. E. (1979). The social psychology of organizing. Addison- Wesley.
- Wignjosobroto, S., & Moniaga, S. Y. (2023). *Epistema Intitute*. Epistema Intitute. <https://epistema.or.id/>